

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masa remaja dianggap sebagai masa pertumbuhan yang lebih sulit dibandingkan dengan pertumbuhan yang berlangsung pada pertengahan masa kanak-kanak, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Bagi sebagian orang yang baru beranjak dewasa, bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Kenangan terhadap masa remaja merupakan kenangan yang tidak mudah dilupakan sebaik atau seburuk apapun. Turiel (dalam Setiono, 2002) mengatakan bahwa masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

Masa remaja seringkali menimbulkan masalah, baik bagi diri remaja itu sendiri, orang tua maupun lingkungan. Oleh sebab itu, masa remaja seringkali disebut sebagai masa kritis. Sarwono (1997) mengatakan bahwa masalah remaja yang sering terjadi adalah dalam rangka penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dimana ia berada, rasa ingin tahu yang besar tanpa disertai dengan informasi dan pengetahuan yang cukup, keinginan untuk mencari jati diri dengan caranya sendiri merupakan kondisi yang kondusif bagi remaja untuk terperosok ke hal-hal yang membahayakan dirinya.

Rasa ingin tahu yang besar ini menuntun remaja untuk selalu bertanya, namun dibalik itu semua masa remaja adalah periode yang penuh keriang, walaupun menimbulkan beban emosional bagi siapa saja yang ada di sekitar remaja. Tidak mengherankan, jika perilaku yang tidak mau mengalah dan melawan merupakan kondisi yang sering dibicarakan secara luas dan perlu dimonitor dengan baik. Banyak penelitian telah berusaha untuk menetapkan sumber dari terjadinya perilaku melawan dan perilaku anti sosial remaja. Di antara faktor-faktor utama yang dapat memperkirakan perilaku anti sosial dari remaja adalah konflik remaja dan kejahatan serta keamanan di lingkungan sekitar (Jinsen, 2005). Seringnya remaja menunjukkan perilaku yang anti sosial ini disebabkan karena remaja sedang mengalami krisis identitas.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri, seringkali pula menjadi pertanyaan kepada orang tua maupun orang dewasa lainnya yang berada di sekitar remaja. Berbagai perubahan yang terjadi, baik perubahan pada kondisi fisik remaja, maupun perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial remaja. Sehingga menuntut remaja untuk memiliki kematangan emosi yang baik. Dimana individu yang memiliki kematangan emosi yang baik akan lebih mampu melakukan banyak hal, termasuk dalam hal penyesuaian diri.

Masalah penyesuaian diri, merupakan suatu masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada kehidupan bermasyarakat atau bersosialisasi. Tuntutan dalam menjalani kehidupan di lingkungan tempat tinggal, bagi para remaja tidak terlepas dari tuntutan untuk menyesuaikan diri yang menentukan apakah seorang remaja itu diterima atau ditolak dalam